

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan penelitian kualitatif, yaitu suatu pendekatan penelitian yang lebih menekankan pada aspek keterkajian permasalahan secara interpretatif dibandingkan dengan perhitungan-perhitungan statistik pada kuantitatif melalui kajian teoritis untuk menjelaskan pendidikan nilai moral dalam program LVA untuk pengembangan karakter siswa.

Sebagaimana ditegaskan oleh Creswell (1998:15) bahwa :

Qualitative research is inquiry process of understanding based on distinct methodological tradition of inquiry that explore a social or human problem. The researcher builds a complex, holistic picture, analysis words, reports detailes views of informations, and conducts the study in a natural setting.

Jadi, dapat dipahami bahwa penelitian kualitatif adalah suatu proses pendekatan pemahaman yang berdasarkan pada tradisi metodologi nyata dari pendekatan yang mengeksplor permasalahan sosial atau pun manusia. Peneliti membangun ke-kompleks-an, gambaran menyeluruh, penganalisisan kata, dan laporan kajian mendetail atas informasi dan melaksanakan penelitian dalam seting yang natural.

Pendekatan ini diyakini dapat memberikan deskripsi secara luas dan mendalam serta memuat penjelasan tentang proses atau aktivitas yang terjadi dalam kesehariannya. Moleong (2008:9) menjelaskan bahwa:

Bagi peneliti kualitatif, manusia adalah instrumen utama, karena ia menjadi segala dari keseluruhan penelitian. Ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana, pengumpul data, penganalisis data, penafsir, dan pada akhirnya ia menjadi pelopor penelitiannya.

Berdasarkan penjelasan yang disampaikan oleh Moleong tersebut di atas, maka jelaslah, posisi peneliti dalam penelitian ini adalah bertindak sebagai instrumen utama yang bertindak di lapangan dalam pelaksanaan penelitian.

2. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis berorientasi pemecahan masalah. Sugiyono (2003:75) menyatakan bahwa “Studi deskriptif analisis berorientasikan pemecahan masalah untuk mengungkapkan dan mamahami kenyataan-kenyataan yang terjadi di lapangan sebagaimana adanya, secara intensif, mendalam, mendetail, dan komprehensif”.

Deskriptif analisis menjadi pilihan metode dengan pertimbangan permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini merupakan permasalahan yang ada pada masa sekarang.

Dengan metode ini, penelitian diarahkan untuk mengkaji secara kritis pendidikan nilai moral dalam program LVA mulai dari isi, metode, dan proses yang hadir di dalamnya sampai kepada permasalahan yang dihadapi beserta upaya-upaya penanggulangannya.

B. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan tahapan-tahapan yang harus ditempuh peneliti. Secara garis besar tahapan-tahapan penelitian tersebut terbagi menjadi tiga tahapan, yaitu sebagai berikut.

1. Tahap Pesiapan

Tahap persiapan meliputi penyusunan konsep dan model penelitian yang akan dituangkan ke dalam rancangan penelitian. Kegiatan-kgiatan konsep dan model penelitian tersebut meliputi :

- a. Identifikasi permasalahan beserta latar belakang masalah,
- b. Studi kepustakaan dan *review riset* terdahulu,
- c. Merumuskan masalah penelitian,

- d. Menentukan batasan masalah,
 - e. Menyusun pertanyaan penelitian,
 - f. Mengembangkan model desain penelitian,
 - g. Metodologi penelitian,
 - h. Menyusun instrumen pengumpulan data,
 - i. Menguji coba instrumen, dan
 - j. Melakukan perbaikan alat pengumpul data.
2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan penelitian meliputi kegiatan-kegiatan :

- a. Mengidentifikasi responden, dan
 - b. Melakukan pengumpulan data dan informasi.
3. Tahap Penyelesaian

Tahap analisis dan pelaporan, mencakup kegiatan-kegiatan :

- a. Melakukan *editing* dan memilah data dan informasi yang telah terkumpul,
- b. Melakukan analisis data dan informasi,
- c. Membuat dan mendiskusikan kesimpulan, dan
- d. Merumuskan alternatif kebijakan dan menyusun laporan penelitian secara lengkap.

C. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian tentang pendidikan nilai moral melalui program *living values activities (LVA)* dalam pembinaan karakter siswa ini berlokasi di SMA Plus Muthahhari Bandung yang beralamat di Jalan Kampus II nomor 13-17 Kelurahan Babakan Sari, Kecamatan Kiaracondong, Bandung Timur.

SMA Plus Muthahhari dipilih menjadi lokasi penelitian dengan alasan keunggulan karakteristik pembinaan karakter dengan penanaman nilai-nilai moralnya yang salah satunya adalah dalam keterkajian LVA.

2. Subjek Penelitian

Auliya Aenul Hayati, 2015

Kajian nilai moral melalui program living values activities dalam pengembangan karakter siswa

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Subjek penelitian dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan teknik sampel bertujuan atau lebih dikenal dengan istilah *purposive sampling*. Moleong (1995:165) menjelaskan bahwa sampling dalam penelitian kualitatif dimaksudkan untuk merinci kekhususan yang ada ke dalam rumusan konteks yang unik dan juga untuk menggali informasi yang akan menjadi dasar dari rancangan dan teori yang muncul.

Dari perincian tersebut di atas, maka peneliti menentukan siapa saja yang menjadi subjek penelitian dalam penelitian ini berdasarkan pada kriteria informatif, komunikatif, dan representatif - diantaranya adalah Komite Yayasan, Kepala Sekolah, Koordinator Program Living Value Activity, Guru, Orang Tua Siswa dan Siswa SMA Plus Muthahhari Bandung.

D. Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

Hakikatnya peneliti pada penelitian kualitatif adalah sebagai instrument utama dalam pengumpulan data. Karena peneliti memiliki peranan yang fleksibel dan adaptif, maka peneliti dapat menggunakan seluruh alat indera yang dimilikinya untuk memahami fenomena sesuai dengan fokus penelitian.

Berikut secara umum akan dijelaskan beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti :

1. Observasi

Observasi dilakukan dengan melakukan pencatatan informasi yang disaksikan peneliti selama penelitian. Pencatatan terhadap peristiwa-peristiwa itu bisa dengan melihat, mendengar, dan merasakan yang kemudian dicatat seobjektif mungkin. Hammersly dan Atkinson dalam Creswell (1997:125) menjelaskan kegiatan observasi adalah sesuatu kemampuan khusus dari peneliti dalam menangkap isu yang dikemukakan oleh responden, seperti pesan dan kesan menipu, dan sesuatu yang terlewatkan peneliti dari lapangan seperti apayang dikemukakan oleh responden.

Beberapa manfaat observasi atau pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dikemukakan oleh M.Q. Patton (1998:124–126) sebagai berikut.

- a. Dengan berada di lapangan peneliti lebih mampu memahami konteks data dalam keseluruhan situasi, jadi ia dapat memperoleh pandangan yang holistik atau menyeluruh,
- b. Pengalaman langsung memungkinkan peneliti menggunakan pendekatan induktif, jadi tidak dipengaruhi oleh konsep-konsep.

Dalam penelitian ini kegiatan observasi yang dilakukan adalah observasi lapangan (*field observation*) yaitu suatu teknik dimana peneliti sebagai saksi mata dan mencatat apa saja yang terjadi pada siswa SMA Plus Muthahhari Bandung yang berkaitan dengan pendidikan nilai moral dalam program LVA dilihat dari pola sikap dan perilaku yang muncul, metode yang dipakai, isi kegiatan, dan kegiatan-kegiatan atau proses yang dilakukan.

Melalui teknik ini, peneliti mengamati semua unsur dan aktivitas-aktivitas sekolah terkait dengan keberlangsungan pendidikan nilai moral yang terdapat pada program LVA di SMA Plus Muthahhari Bandung dalam pengembangan karakter siswa.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan yang dilakukan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut.

Tujuan dari wawancara dijelaskan oleh Lincoln dan Guba dalam Moleong (2005:186) antara lain “Ia mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian, dan lain-lain kebulatan”.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis wawancara mendalam guna mendapatkan kualifikasi jawaban sebagai data lapangan yang dapat memberikan jawaban atas makna dari temuan fakta di lapangan. Wawancara

dilakukan untuk tujuan menggali konsepsi, persepsi, ide / gagasan, perasaan, motivasi, tuntutan, harapan, dan kepedulian para subjek penelitian.

Jenis wawancara yang digunakan adalah *pertama*, wawancara informal. Dilakukan secara spontan pada responden tanpa memberitahu responden atas proses wawancara. *Kedua*, wawancara umum dengan pendekatan terarah, ialah jenis wawancara yang menggariskan sejumlah isu yang harus digali dari setiap responden sebelum wawancara dimulai. *Ketiga*, wawancara terbuka yang baik meliputi seperangkat pertanyaan yang secara seksama disusun dengan maksud untuk menjangkau informasi mengenai isu-isu yang sesuai dengan urutan dan kata-kata yang sudah dipersiapkan sebelumnya.

Dalam penelitian ini wawancara dilakukan kepada Wakasek Kesiswaan, Pembina *Life Skill*, Guru *X-Day*, siswa-siswi SMA Plus Muthahhari, dan wali siswa dengan pertimbangan informasi serta kompetensinya yang diperlukan dalam penelitian.

3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang berkaitan dengan upaya mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, transkrip, buku-buku, surat kabar, majalah, prasasti, dan sebagainya.

Teknik ini dilakukan dengan pertimbangan analisis program yang terdapat dalam catatan-catatan khusus sekolah, dokumentasi gambar dan laporan kegiatan nilai, dan arsip lainnya yang mendukung.

Peneliti memanfaatkan sumber-sumber berupa catatan dan dokumen (*non human resources*) untuk pengembangan analisis kajian dan membantu ketercapaian tujuan penelitian dan dapat dimanfaatkan sebagai saksi dari kejadian-kejadian tertentu atau sebagai bentuk pertanggungjawaban.

Teknik pengumpulan data observasi difokuskan pada aspek materi dan substansi yang terkait dengan pendidikan nilai-nilai moral. Dokumen-dokumen tersebut adalah kurikulum SMA Plus Muthahhari, dokumen pembelajaran PKn,

jurnal, profil sekolah, tata tertib sekolah, dan dokumen-dokumen lain yang relevan dengan penelitian nilai.

E. Teknik Pengolahan Data

Pengolahan data merupakan suatu teknik dalam penelitian kualitatif yang dilakukan setelah data lapangan terkumpul. Data terbagi menjadi dua, yaitu data lapangan (data mentah) dan data jadi. Moleong (2010:18) memberikan batasan data sebagai bahan penelitian yaitu bahan jadi (lawan dari bahan mentah) yang ada karena pemilihan aneka macam tuturan (bahan mentah).

Data lapangan atau data mentah merupakan data yang diperoleh saat pengumpulan data. Data mentah pada penelitian ini adalah berupa data lisan (berupa tuturan), data tertulis serta foto. Data lisan dan tertulis tersebut diperoleh melalui wawancara terhadap narasumber atau subjek penelitian. Data yang berupa foto merupakan data yang berfungsi mendeskripsikan suatu hal, benda, maupun kejadian saat observasi maupun saat pengumpulan data. Data lisan didokumentasikan ke dalam bentuk rekaman suara, sedangkan data tertulis didokumentasikan ke dalam bentuk tulisan atau catatan penelitian. Data yang ke dua adalah data jadi. Data jadi merupakan suatu data mentah (data lapangan) yang telah mengalami proses penyeleksian data. Penyeleksian data mengacu pada permasalahan yang ingin dipecahkan, yaitu objek penelitian.

Pengolahan data dapat dilakukan dengan cara: (a) persiapan, (b) penyeleksian. Persiapan dilakukan dengan menyiapkan seluruh data lapangan, baik yang berupa rekaman, catatan lapangan, maupun foto. Data yang berupa rekaman suara ditranskrip atau disalin dalam bentuk tulisan, sedangkan data yang berupa foto dideskripsikan sesuai gambar. Setelah semua terkumpul, peneliti memulai menyeleksi data sesuai dengan objek penelitian. Data lapangan berupa aktivitas-aktivitas nilai kehidupan dijadikan fokus kajian, peneliti menyebut data tersebut dengan istilah data jadi. Data lapangan yang tidak termasuk dalam kategori tersebut tidak digunakan.

F. Teknik Analisis Data

Proses penganalisisan data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak pengumpulan data dan dilakukan secara mendalam, baik selama di lapangan maupun setelah dari lapangan. Adapun teknik yang akan digunakan untuk menganalisis data yang telah diperoleh adalah teknik analisis data kualitatif model Miles dan Huberman (1992:20), yaitu “Reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*display data*), dan penarikan kesimpulan (*conclusion, drawing, verification*)”. Berikut penjelasan langkah-langkah tersebut.

1. Reduksi data

Reduksi data merupakan proses pemilihan dan penyederhanaan data mentah yang diperoleh dalam catatan-catatan lapangan secara tertulis. Sugiyono (2012:247) menjelaskan bahwa:

Reduksi data dalam analisis data perlu untuk dilakukan mengingat data yang diperoleh di lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit, sehingga perlu dilakukan reduksi data.

Dalam penelitian ini, reduksi data dilakukan dengan mengelompokkan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang diperoleh dari setiap responden.

2. Penyajian Data

Langkah selanjutnya setelah mereduksi data adalah penyajian data. Penyajian data merupakan penyajian sekumpulan informasi yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dalam penelitian ini, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. “Manfaat melakukan penyajian data dalam analisis data kualitatif adalah akan mempermudah untuk memahami apa yang akan terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami” (Sugiyono, 2012:249).

3. Penarikan Kesimpulan

Tahap akhir dari analisis data adalah verifikasi dan penarikan kesimpulan yang dimaknai sebagai penarikan arti data yang telah ditampilkan. Dengan demikian proses verifikasi merupakan upaya mencari makna dari data yang telah dikumpulkan dengan mencari pola, tema, hubungan persamaan, perbedaan-perbedaan, hal-hal yang sering muncul, dan lain-lain.

G. Uji Validitas Data

Validitas data merupakan tingkat keabsahan atau ketepatan data yang akan berpengaruh pada tingkat kepercayaan suatu penelitian. Data yang tepat atau valid dalam penelitian akan berpengaruh positif bagi tingkat kepercayaan terhadap penelitian, pun sebaliknya ketika data yang diperoleh dalam penelitian diragukan keabsahannya maka kepercayaan terhadap suatu penelitian akan sangat rendah atau bahkan tidak ada. Dengan kata lain, validitas data yang tinggi akan berkorelasi positif dengan tingkat kepercayaan suatu penelitian.

Dalam penelitian ini, upaya yang dilakukan oleh peneliti untuk meningkatkan keabsahan atau kevalidan data adalah dengan melakukan pengujian terhadap data yang diperoleh dengan teknik triangulasi, yaitu pengecekan data dari berbagai sumber dan dengan berbagai cara. Triangulasi dalam penelitian ini dilakukan melalui triangulasi sumber (informan) dan triangulasi teknik pengumpulan data.

1. Triangulasi Sumber (Informan)

Triangulasi sumber atau informan (subjek penelitian) dalam penelitian ini dilakukan dengan meminta keterangan atau menggali informasi dari berbagai informan. Alasan perlunya melakukan eksplorasi untuk mengecek kebenaran data yang diperoleh. Pada penelitian ini, bentuk triangulasi sumber adalah informan pihak sekolah, siswa, dan wali siswa serta masyarakat. Peneliti menghimpun data dari guru dan siswa mengenai pendidikan nilai moral kemudian untuk mengkonstruksi pendidikan nilai moral sebagai wahana pengembangan karakter siswa peneliti melakukan wawancara terhadap masyarakat, sehingga diperoleh

konsep dan strategi pendidikan nilai-nilai moral sebagai pembentuk karakter siswa.

2. Triangulasi teknik pengumpulan data

Triangulasi teknik pengumpulan data adalah penggunaan teknik pengumpulan data yang beragam dalam suatu penelitian, dengan tujuan agar diperoleh informasi yang tepat yang dihimpun dari berbagai teknik. Dalam penelitian ini, triangulasi teknik yang digunakan adalah teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi.